

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan bab hasil penelitian dan pembahasan, untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik kemiskinan ditinjau aspek pendidikan diantaranya sebagian besar keluarga miskin dengan anggota keluarga dewasa hanya dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, kondisi literasi masyarakat tergolong baik, serta Angka Partisipasi Murni Pendidikan Sekolah Menengah Atas tergolong rendah dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya.
2. Ditinjau dari aspek kesehatan, tingkat kesehatan masyarakat di Kecamatan Cihampelas masih tergolong dalam kategori miskin. Terlihat dari setiap indikator masih menunjukkan angka yang tinggi, terutama pada indikator Fasilitas Jaminan Kesehatan yang belum tersebar secara menyeluruh kepada masyarakat miskin.
3. Ditinjau dari aspek standar kualitas hidup dihadapkan pada persoalan infrastruktur rumah, Fasilitas Kebutuhan Dasar seperti ketersediaan air bersih, listrik maupun sanitasi, dan Kepemilikan aset.
4. Secara umum tingkat *Multidimensional Poverty Index* di Kecamatan Cihampelas masuk dalam kategori Miskin Multidimensi. Desa Tanjungwangi merupakan wilayah kelurahan yang memiliki nilai *Multidimensional Poverty Index* tertinggi dan bahkan lebih tinggi dari angka kecamatan, sedangkan kelurahan yang memberikan kontribusi tertinggi pada angka *Multidimensional Poverty Index* adalah Desa Cihampelas dan kontribusi terendah berada pada Desa Tanjungjaya.

#### **5.2 Implikasi**

Adapun implikasi yang menasar pada kebijakan pengentasan kemiskinan, yaitu diantaranya:

1. Pada dimensi pendidikan yang menjadi fokus permasalahan adalah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan disamping faktor ekonomi. Keberlanjutan pendidikan pada anak usia sekolah dinilai masih rendah terutama pada daerah-daerah yang sulit terjangkau dalam hal infrastruktur karena sekolah-sekolah menengah terdapat di pusat kota atau pemerintahan. Sehingga perlu diadakannya rumah singgah atau tempat tinggal untuk para siswa miskin agar jarak sekolah dapat terjangkau. Selain itu, perlu diadakannya pendidikan nonformal untuk anak yang mengalami putus sekolah maupun ibu rumah tangga agar memiliki keterampilan untuk dapat membuka usaha sendiri.
2. Pada dimensi kesehatan dinilai sudah baik, hanya saja dalam kepemilikan fasilitas kesehatan walaupun sebagian masyarakat sudah memiliki akses kesehatan dari pemerintah, tetapi banyak yang tidak menggunakannya dikarenakan berbagai hal salah satunya adalah kesalahan dalam data yang terdapat dalam kartu fasilitas kesehatan. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat untuk diobati ke fasilitas kesehatan seperti dokter atau puskesmas dengan alasan jarak yang tidak memadai. Maka dari itu pemerintah harus lebih detail dalam pembuatan kartu penjaminan kesehatan sehingga data yang tertera lebih akurat. Lalu perlu dibangun Puskesmas pembantu (Pustu) di wilayah yang memiliki jarak yang jauh dalam mengakses Puskesmas pusat, sehingga masyarakat dapat lebih nyaman jika dalam kondisi sakit.
3. Pada dimensi standar kualitas hidup perlu ditingkatkan program renovasi rumah bagi masyarakat miskin, seperti RUTILAHU. Hanya saja perlu adanya verifikasi kembali mengenai penerima bantuan-bantuan, sehingga bantuan pemerintah dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini kebijakan yang dapat diambil dalam pengentasan kemiskinan di Kecamatan Cihampelas yaitu dengan membuat kebijakan jangka panjang seperti penciptaan lapangan

pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat. Selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, kebijakan ini juga mampu membuat masyarakat yang memiliki pendapatan rendah menjadi terbantu dan tidak begitu bergantung pada bantuan yang diberikan pemerintah. Skema kebijakan lapangan pekerjaan yang dibuat harus dapat diakses oleh masyarakat berpendapatan rendah agar daya beli masyarakat tetap terjaga. Sehingga jika pendapatan masyarakat memadai, maka kesejahteraan masyarakat termasuk akses pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat dapat meningkat pula. Selain itu, alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan jiwa wirausaha yang kreatif. Pengusaha kreatif dinilai mampu mendayagunakan beragam macam faktor produksi dan membuat suatu komoditas yang baru, sehingga mampu meningkatkan produktivitas wilayah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai kemiskinan multidimensi di wilayah pedesaan lainnya dengan cakupan wilayah yang lebih luas. Selain itu, pemilihan indikator dan dimensi perlu diperluas dan diperbaiki agar dapat menangkap fenomena kemiskinan multidimensi yang lebih tepat.